

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory*

Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (investor). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Nafir dan Ririh;2014)

Informasi masalah laporan keuangan sangat diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan seperti para investor untuk melihat bagaimana hidup dari perusahaannya. Informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang akurat, relevan, dapat dipercaya dan dibandingkan dengan tahun sebelum, agar investor dapat mengambil keputusan yang sesuai.

2.2 **Perbankan**

Yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Herman,2011;1). Menurut Howard D. Cosse George J. Hemple, bank adalah organisasi yang mengabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Menurut undang – undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam

rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Veithzal, Sofyan dkk, 2013;01).

Kegiatan utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa-jasa perbankan. Di dalam kegiatan operasional perbankan tersebut sudah tentu bank akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan operasional bank, dan membayar biaya bunga dana masyarakat (Indra, 2006;284).

2.3 Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan reorganisasi atau likuidasi perusahaan yang tidak dapat membayar utangnya (Brealey, Myers dkk, 2006;28).

Ada beberapa istilah kebangkrutan yang digunakan menurut Brigham & Gapenski (1996) dalam Wahyu (2015:8) yaitu :

1. *Economic Failure*. Yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biaya total, termasuk biaya modal. Usaha yang mengalami *economic failure* dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemilik dapat menerima tingkat pengembalian (*return*) di bawah tingkat bunga pasar.
2. *Business Failure*. Istilah ini merupakan penyusun utama *failure statistic*, untuk mendefinisikan usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur. Dengan demikian suatu usaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diklasifikasikan sebagai gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal. Dan juga suatu usaha dapat menghentikan atau menutup usahanya tetapi tidak dianggap sebagai gagal.

3. *Technical insolvency*. Sebuah perusahaan dapat dinilai bangkrut apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. *Technical insolvency* ini mungkin menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara di mana pada suatu waktu perusahaan dapat mengumpulkan uang untuk memenuhi kewajibannya dan tetap hidup. Di lain pihak apabila *technical insolvency* ini merupakan gejala awal dari *economic failure*, maka hal ini merupakan tanda ke arah bencana keuangan (*financial disaster*).
4. *Insolvency in bankruptcy*. Sebuah perusahaan dikatakan *insolvency bankruptcy* apabila nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari aset perusahaan. Hal ini merupakan suatu keadaan yang lebih serius bila dibandingkan dengan *technical insolvency*, sebab pada umumnya hal ini merupakan pertanda dari *economic failure* yang mengarah ke likuidasi suatu usaha. Perlu dicatat bahwa perusahaan yang mengalami *insolvency in bankruptcy* tidak perlu melalui proses *legal bankruptcy*.
5. *Legal Bankruptcy*. Istilah kebangkrutan digunakan untuk setiap perusahaan yang gagal. Sebuah perusahaan tidak dapat dikatakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang federal.

Menurut UU nomor 37 tahun 2004 pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan kepailitan atau kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor Pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana diaur dalam undang-undang ini. Diperjelas pada pasal 2 ayat (1) bahwa apabila debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih kreditornya (ekon.go.id)

Menurut Supardi dan Mastuti (2003) dalam Fitria (2015) kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Martin et.al (1995) mendefinisikan kebangkrutan sebagai kegagalan dalam beberapa arti :

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*), yang di mana perusahaan tersebut kehilangan pendapatan yang akibatnya perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri.
2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*), di sini mempunyai arti bahwa perusahaan mempunyai kesulitan dana baik dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Kegagalan keuangan ini juga bisa di artikan sebagai insolvensi yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas terbagi menjadi dua, yakni :

1. Insolvensi teknis, yang di mana perusahaan bisa dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
2. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan, yang berarti bahwa kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan tersebut lebih kecil dari kewajiban.

Jadi kesimpulannya kebangkrutan merupakan suatu kemampuan dimana perusahaan mengalami kepailitan dimana seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan habis, karena hanya untuk membayar utang-utang dari perusahaan yang mana perusahaan tidak mampu lagi menghasilkan laba. Kebangkrutan juga dapat dikatakan sebagai bentuk kegagalan, baik kegagalan ekonomi maupun kegagalan keuangan.

2.4 Faktor – Faktor Penyebab Kebangkrutan

Menurut Hanafis dan Dicky (2010) dalam Fitria (2015) Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Umum

Faktor umum penyebab terjadinya sebuah kebangkrutan pada perusahaan terbagi menjadi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sektor Ekonomi

Faktor – faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi yang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Sektor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. faktor sosial lain yang berpengaruh yaitu kekacauan di masyarakat.

3. Sektor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4. Sektor Pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, peneanaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang – undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain – lain.

b. Faktor Eksternal Perusahaan

Sedangkan penyebab terjadinya sebuah kebangkrutan pada perusahaan bila dilihat dari segi faktor eksternal perusahaan terbagi menjadi :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sektor Pelanggan

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang-peluang yang ada, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing

2. Sektor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

3. Sektor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

b. Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal perusahaan biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat di masa yang lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Seperti terlalu besarnya kredit yang diberikan pelanggan dan manajemen yang tidak efisien.

2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*financial statements*) yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. Beberapa informasi keuangan hanya dapat atau lebih baik disajikan melalui pelaporan keuangan (*financial reporting*), bukan melalui laporan keuangan formal. Contoh-contohnya meliputi surat presiden direktur atau skedul tambahan dalam laporan tahunan korporasi, prospektus, laporan yang dikeluarkan kepada badan-badan pemerintah, siaran berita, prakiraan manajemen, dan pernyataan mengenai dampak sosial atau lingkungan perusahaan. Informasi semacam itu mungkin wajib dikeluarkan karena adanya keputusan pemerintah, peraturan, atau hukum tak tertulis atau karena manajemen ingin mengungkapkannya secara sukarela (Donald, Jerry dkk, 2007;2).

Standar akuntansi dikembangkan sesuai dengan kerangka kerja konseptual sehingga dapat menghasilkan laporan akuntansi yang lebih bermanfaat (Donald, Jerry dkk, 2007;34-35). Karakteristik kualitatif (*qualitative characteristic*) yang membuat informasi akuntansi berguna dan unsur-unsur (*elements*) laporan keuangan (aktiva, kewajiban, dan sebagainya). FASB telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristic*) dari informasi akuntansi yang membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dengan informasi yang inferior (kurang berguna) bagi tujuan pelaporan keuangan (Donald, Jerry dkk, 2007;36). Agar informasi menjadi bermanfaat, harus ada hubungan (kaitan) antara para pemakai ini dengan keputusan yang mereka buat. Kaitan ini, yaitu kemampuan memahami (*understandability*), adalah kualitas informasi yang

memungkinkan pemakai merasakan signifikan dari informasi tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan hendaknya :

1. Relevansi dimana informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan serta dapat membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu dan agar informasi relevan, informasi harus memiliki nilai prediktif atau nilai umpan-balik, dan harus disajikan secara tepat waktu.
2. Reliabilitas. Informasi akuntansi dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias.
3. Daya-uji (*verifiability*) ditunjukkan ketika pengukur-pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama, mendapatkan hasil yang serupa.
4. Ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) berarti bahwa angka-angka dan penjelasan dalam laporan keuangan mewakili apa yang betul-betul ada dan terjadi.
5. Netralitas (*neutrality*) berarti bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu.
6. Komparabilitas memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan riil dalam peristiwa ekonomi antarperusahaan
7. Konsistensi. Apabila sebuah entitas mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

periode ke periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi (Donald, Jerry dkk, 2007;36-38).

Laporan keuangan bank dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Ketiga kelompok pengguna laporan keuangan bank tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, sehingga bentuk dan jenis laporan keuangan yang disusun oleh bank juga harus disesuaikan dengan tujuan masing-masing pengguna laporan dimaksud. Untuk kepentingan masyarakat, laporan keuangan bank harus mengikuti pedoman dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 31 Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan. Dalam PSAK tersebut laporan keuangan bank untuk masyarakat terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia, jenis dan cara penyajian laporan keuangan bank harus disajikan sesuai ketentuan tentang pelaporan bank umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia (Indra, 2006;236)

2.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dan bagian penting dari analisis yang lebih luas. Analisis bisnis (*Business analysis*) merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Hal tersebut meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi keuangan dan kinerjanya. Analisis bisnis berguna dalam banyak keputusan bisnis seperti memilih investasi dalam efek (surat berharga atau sekuritas) ekuitas atau efek utang, memilih perpanjangan pinjaman dengan utang jangka pendek atau

utang jangka panjang, menilai perusahaan dalam penawaran saham perdana (*Initial public offering-IPO*), dan mengevaluasi restrukturisasi yang meliputi merger, akuisisi dan divestasi. Analisis laporan keuangan (*Financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketetgantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis (Subramanyam dan John,2014;4)

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan/penyempurnaan dimasa yang akan datang, dan sebagainya.

Pelaksanaan analisis laporan keuangan perbankan dapat dilakukan dengan berbagai metode. Hal tersebut tergantung pada kebutuhan internal masing-masing bank. Metode analisis laporan keuanga yang lazim dipergunakan dalam praktik perbankan (Indra, 2006;284) antara lain :

- a. Analisis varians (*variance analysis*) : adalah metode analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pencapaian kinerja dibandingkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi terjadinya deviasi.

- b. Analisis komparatif (*compararative analysis*) : adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan keragaman usaha bank pada suatu periode dengan periode lainnya, baik secara absolut maupun relatif atas total/bagian tertentu.
- c. Analisis lingkungan (*environment analysis*) : adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil usaha yang telah dicapai suatu unit kerja terhadap industri usaha yang sama di wilayah kerjanya.
- d. Analisis rasio (*ratio analysis*) : adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi.

2.7 Model RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Berdasarkan peraturan bank Indonesia 6/10/PBI/2004 untuk menganalisis tingkat kesehatan suatu perusahaan menggunakan model camels (*capital, aset quality, management, earning, liquidity, sensitivity*). Peraturan sekarang menurut peraturan bank indonesia Nomor 13/12/PBI/2011, maka sistem analisis kesehatan bank diubah dari CAMELS menjadi RGEC. Dimana RGEC merupakan singkatan dari *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*. *Risk Profil* Di ukur dengan menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Deposit Ratio). *Good Corporate Governance* di ukur melalui *self Assessment* pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Sesuai aturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 3 yaitu Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Paragraf 2 ayat (3).

1. Penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
2. Bank wajib melakukan pengkinian *self assessment* tingkat kesehatan bank sewaktu-waktu apabila diperlukan. Pengkinian *self assessment* tingkat kesehatan bank sewaktu-waktu dilakukan antara lain dalam hal:
 - a. kondisi keuangan bank memburuk;
 - b. Bank menghadapi permasalahan antara lain risiko likuiditas dan permodalan; atau
 - c. kondisi lainnya yang menurut Bank Indonesia perlu dilakukan pengkinian penilaian tingkat kesehatan.
3. Hasil *self assessment* tingkat kesehatan bank sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Earnings (Rentabilitas) diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Capital diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dimana mengacu pada surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011 yaitu :

1. Profil risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

4. Permodalan (*Capital*).

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut

2.8 Model Altman Z Score

Analisis *Z-Score* dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan maksud untuk memprediksi kesehatan finansial sebuah perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami suatu kebangkrutan. Oleh karena itu analisis ini digunakan sebagai pengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan

Altman *Z-Score* adalah salah satu metode untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk menilai berhasil tidaknya manajemen sebuah perusahaan. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Model prediksi Altman *Z-Score* mempunyai tingkat akurasi sebesar lebih dari 80 %. Rumus yang telah direvisi

Altman tahun 1983 inilah yang digunakan dalam penelitian ini (Ni Made dan Maria;2013)

$$Z\text{-score} = 0,717 X_1 + 0,874 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan :

$$X_1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total asset}}$$

Rasio modal kerja terhadap total aset (X_1) merupakan rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana modal kerja yang ada dapat digunakan untuk membiayai total asetnya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aset jangka pendek. Modal didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Aset lancar merupakan aset dengan tingkat likuiditas tinggi daripada aset lain yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai rasio ini merupakan gambaran seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerja yang tersedia untuk membiayai aktifitas perusahaan dan nilai rasio ini tergantung dari nilai modal kerja dan total aset itu sendiri. Semakin besar nilai rasio modal kerja terhadap total aset, berarti semakin besar pula dana yang tertanam dalam aset lancar. Apabila aset lancar lebih kecil dari kewajiban lancar, maka nilai yang dihasilkan rasio ini akan negatif. Aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar, menunjukkan kepercayaan kepada kreditor pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aset yang menyebabkan rasio ini ikut mengalami penurunan (Fitria;2015).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total asset}}$$

Pada dasarnya tujuan rasio laba ditahan/total aset profitabilitas yang mengukur akumulasi selama laba perusahaan beroperasi, sehingga umur perusahaan juga berpengaruh pada rasio tersebut. Saldo laba merupakan bagian ekuitas yang bermakna perusahaan telah menerima atau menahan laba dan tidak membayarkannya kepada pemegang saham dalam periode tertentu. Semakin lama perusahaan beroperasi, berarti semakin besar pula kemungkinan untuk memperbesar akumulasi laba ditahan. Laba ditahan merupakan sumber dana modal sendiri. Semakin besar dari hasil rasio ini menunjukkan semakin besarnya laba ditahan dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan dan mengurangi besarnya sumber dana eksternal. Rasio laba ditahan terhadap total aset menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aset perusahaan dijamin oleh saldo laba ditahan (Fitria;2015).

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total asset}}$$

Rasio EBIT/Total Aset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (rasio profitabilitas). Rasio ini dinilai memberikan kontribusi terbesar dari model prediksi kebangkrutan diskriminan Altman. Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) adalah laba operasional perusahaan sebelum dikenakan pajak dan kebijakan keuangan lainnya. dapat diartikan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang digunakan (*earning power*). Rasio ini mengukur

efektifitas perusahaan dalam mempergunakan seluruh sumber dana (seluruh aset yang dimiliki) dan merupakan hasil pengembalian (sebelum dikurangi bunga dan pajak) terhadap total aset (Fitria;2015).

$$X4 = \frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Book value of total debt}}$$

Rasio nilai pasar modal saham/nilai buku utang merupakan rasio solvabilitas. Modal yang dimasukkan adalah gabungan dari nilai pasar dari modal biasa dan nilai pasar dari saham preferen. Nilai pasar modal sendiri di hitung dengan mengalikan harga saham yang beredar dengan harga penutupan saham. Rasio ini mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban hutangnya. Rasio ini merupakan kebalikan dari rasio hutang per modal sendiri (DER) yang lebih terkenal. Rasio ini menambahkan nilai pasar yang tidak ditentukan oleh studi mengenai kebangkrutan lainnya dengan alasan bahwa nilai pasar ekuitas lebih akurat untuk mengetahui tingkat kesehatan/kinerja perusahaan daripada nilai buku ekuitasnya, atau perusahaan mengandalkan goodwill dalam menentukan nilai pasar modal sendiri terhadap nilai buku total kewajiban menunjukkan setiap Rp 1,00 dari total kewajiban digunakan untuk membiayai modal sendiri (Fitria;2015).

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

Total Penjualan/total aset merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh sumber dana yang ada (Fitria;2015)

Dalam model Altman Z Score jika diperoleh skor <1,23 maka perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika skor yang diperoleh 1,23 – 2,90 maka diklasifikasikan dalam *grey area* dan jika skor yang diperoleh >2,90 maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut (Enny;2015)

2.9 Model Springate

Gordon L.V Springate (1978) telah melakukan penelitian dan menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat mengikuti prosedur model altman. Model Springate menggunakan 4 rasio keuangan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan. Model Springate ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakurat 92,5 %. Model ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

$$A = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total asset}}$$

$$B = \frac{\text{Net profit before interest and taxes}}{\text{Total asset}}$$

$$C = \frac{\text{Net profit before taxes}}{\text{Current liabilities}}$$

$$D = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model Springate memiliki nilai cutoff sebesar 0,086 yang artinya jika skor yang didapat $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan sehat dan jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan berpotensi bangkrut (Enny;2015)

2.10 Model Zmijewski

Model prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indicator F-Test terhadap rasio kelompok *rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trens, firm size, dan stock return volatility*, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan :

X_1 = ROA (*Return on Asset*)

X_2 = Leverage (*Debt Ratio*)

X_3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Model Zmijewski memiliki nilai *cutoff* sebesar 0 yang artinya jika skor yang didapatkan lebih dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (Enny;2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Model Gover

Model grover diciptakan dengan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score*. Model grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut jika diperoleh skor kurang atau sama dengan -0,02 (Z -0,02) dan perusahaan dikatakan tidak memiliki potensi bangkrut yaitu jika diperoleh skor lebih atau sama dengan 0,01 (Z 0,01). Rumus grover yaitu sebagai berikut (Enny;2015) :

$$Score = 1,650 X1 + 3,404 X3 + 0,016 ROA + 0,057$$

Keterangan :

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total asset}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total asset}}$$

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

2.12 Pandangan Islam tentang Analisis Deteksi Potensi Kebangkrutan Perbankan pada Bank milik Pemerintah

Allah Swt Berfirman :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Surah Luqman 31 : 34)

Di dalam Alquran Allah SWT telah menjelaskan bahwa tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang akan terjadi besoknya, dimana kita hanya mampu untuk berusaha dalam menjalankan suatu usaha. Yang penting melakukannya dengan hati – hati. Resiko dapat di temui oleh setiap manusia, baik di dalam kehidupan sehari – harinya maupun dalam kegiatan usahanya. Baik berada dalam keadaan aman maupun dalam keadaan yang sangat sulit yang disebut dengan kebangkrutan. Kepailitan dalam kehidupan ini tidak menyenangkan, setidak-tidaknya, tapi mungkin bisa mengatasi satu atau lain cara. Yang bangkrut dapat pulih dari kesulitan ini. Dia mungkin beruntung dan beruntung. Seseorang dapat meminjamkan uang atau membantu dia untuk berdiri di atas kakinya.

Satu-satunya hal yang membantu pada hari itu adalah baik perbuatan Anda sendiri - penghargaan yang telah diterima, menurut kasih karunia Allah, dengan melakukan hal-hal yang benar dalam hidup Anda, seperti berdoa, puasa, memberikan zakat dan amal, bersikap baik kepada orang tua Anda , keluarga, tetangga, dan lain-lain, membantu mereka yang membutuhkan bantuan Anda,

memerintahkan kebaikan, dan melarang dan menentang kejahatan. Dimana manusia hanya bisa bersabar dan berusaha untuk melakukan yang terbaik.

2.13 Penelitian Terdahulu

Tabel : 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Aditya rofi Rahman (2015)	Analisis potensi kebangkrutan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Altman Z Score.	Variabel x Metode Altman Z Score, variabel y Kebangkrutan	PT. Bank Negara Indonesia Tbk di prediksi kemungkinan akan terjadi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z Score.
2.	Enny Wahyu Puspita Sari (2015)	Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover dalam memprediksi kepailitan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel x model Zmijewski, Springate, Altman Z Score dan Grover, variabel y Kepailitan	Menyimpulkan dari sampel 66 perusahaan dengan tahun yang berbeda, 22 perusahaan yang mengalami financial disterss dan 46 perusahaan yang tidak mengalami financial distress. Model yang terakurat dari keempat model adalah model Springate yang sesuai untuk penerapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				perusahaan transportasi di Indonesia, karena tingkat keakuratannya yang tinggi dan tingkat kesalahan yang rendah.
3.	Lili Syaritri dan Trisnadi Wijaya (2015)	Analisis Komparatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Variabel x model Altman Z Score, Springate, Zmijewski, Foster, Grover. Variabel y kebangkrutan	Terdapat perbedaan hasil analisis antara kelima model analisis kebangkrutan yang digunakan pada penelitian ini. Model Altman Z-score, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover
4.	Rina Trisnawati dan Ardian Eka Puspita (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012	Variabel x Metode RGEC, Variabel y Tingkat kesehatan bank	Tingkat kesehatan pada Bank BNI, BRI, dan Mandiri selama periode tahun 2011-2012 dengan metode RGEC secara keseluruhan memiliki predikat Sangat Sehat.
5.	Nafir Rizky Herlambang Yami dan Riri Dian Pratiwi (2014)	Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan	Variabel x metode Altman Z Score, Springate, Zmijewski. Variabel y Kebangkrutan	Hasil dari penelitian menunjukkan model prediksi yang akurat untuk perusahaan sektor property dan real estate di Indonesia adalah model Zmijewski, karena model Zmijewski

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013</i>		memiliki tingkat akurasi terbaik dibandingkan model Springate maupun model Altman Z-Score.
6.	Firda Maulidiyah Agustina (2014)	Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk	Variabel x metode RGEK. Variabel y Tingkat Kesehatan Bank	Hasilnya adalah kinerja keseluruhan Bank BTN baik 3 tahun kemudian dan membut bank termasuk sebagai kategori sehat di Indonesia dengan kondisi stabil.
7.	Christoforus Adhitya Sondakh dan Sri Murni dan Yunita Mandagie (2014)	Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Variabel x Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski. Variabel y kebangkrutan	Adanya perbedaan dari ketiga metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate dalam menentukan tingkat kebangkrutan pada Industri Perdagangan Ritel
8.	Ni Made Evi Dwi Prihantini dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Prediksi kebangkrutan dengan model Grover, Altman Z Score, Springate dan	Variabel x model Grover, Altman Z Score, Springate, Zmijewski. Variabel y Kebangkrutan	Adanya perbedaan signifikan antara model Grover dengan model Altman Z Score, model Grover dengan model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Zmijewski pada perusahaan <i>food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia		Springate, Serta model Grover dengan Zmijewski serta tingkat akurasi tertinggi yang diraih model Grover kemudian disusul oleh model Springate, model Zmijewski, dan terakhir model Altman <i>Z Score</i> .
9	Mila Fatmawati (2012)	Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model sebagai Prediktor <i>Delisting</i> .	Variabel x The Zmijewski Model, The Altman Model, The Springate. Variabel y Prediktor <i>Delisting</i> .	Penelitiannya menghasilkan dari ketiga metode tersebut prediksi yang paling akurat yaitu model Zmijewski. Hal ini dikarenakan model Zmijewski lebih menekankan terhadap hutang untuk memprediksi <i>delisting</i> . Model Altman dan Springate lebih menekankan pada nilai Profitabilitas.
10.	Yoseph (2011)	Analisa Kebangkrutan dengan Metode Altman <i>Z Score</i> , Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-	Variabel x metode Altman <i>Z Score</i> , Springate dan Zmijewski. Variabel y Kebangkrutan	Analisis kebangkrutan menggunakan model Altman <i>Z Score</i> tahun 2005-2009 berpotensi bangkrut, model Springate pada tahun 2005, 2006, dan 2009 tidak berpotensi bangkrut sedangkan tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

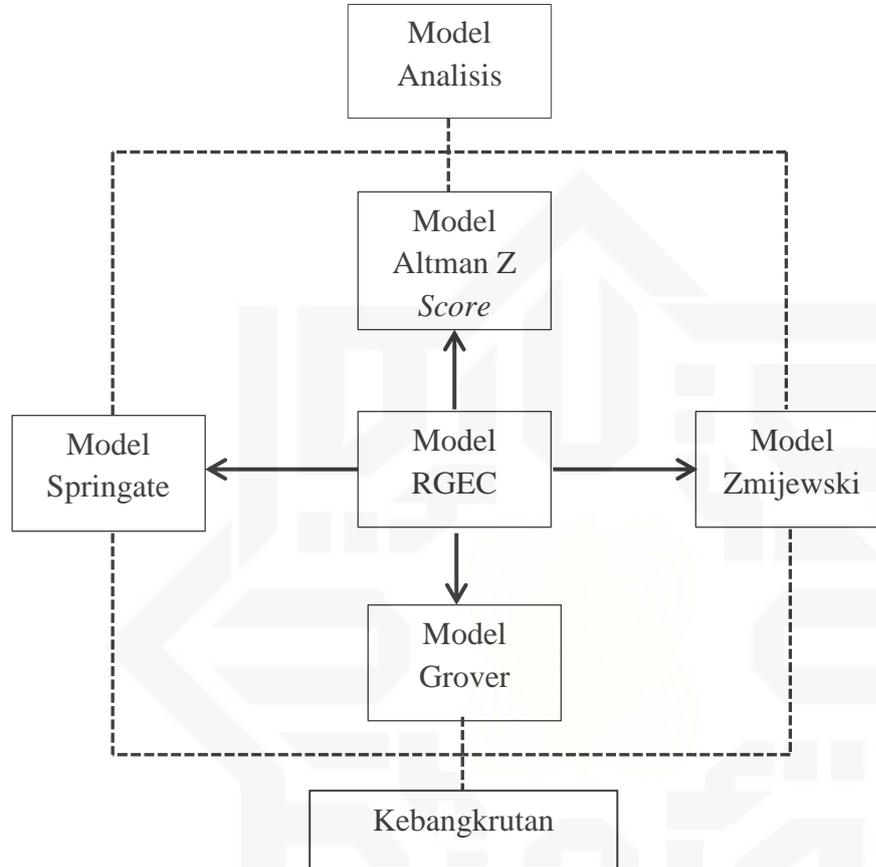
		2009		2007 dan 2008 berpotensi bangkrut dan model Zmijewski tahun 2005-2009 tidak berpotensi bangkrut.
11	Kosasih (2010)	Analisis tingkat kebangkrutan model Altman dan Foster pada Perusahaan <i>Textile</i> dan <i>Garment Go-Public</i> di Bursa Efek Indonesia (periode 2007-2009)	Variabel x model Altman dan Foster. Variabel y Kebangkrutan	Tidak terdapat perbedaan antara hasil analisis menggunakan model Altman dengan Foster pada perusahaan <i>Textile Garment Go-Public</i> di BEI
12.	Syamsul Hadi dan Atika Anggraeni (2008)	Perbandingan Antara <i>The Zmijewski Model</i> , <i>The Altman Model</i> , dan <i>The Apringate Model</i>)	Variabel <i>The Zmijewski Model</i> , <i>The Altman Model</i> , dan <i>The Apringate Model</i>)	Menyimpulkan bahwa model prediksi altman merupakan prediktor terbaik diantara ketiga prediktor yang dianalisa yaitu model grover, model Zmijewski dan model Springate

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.14 Kerangka Konseptual

Gambar : 2.1



2.15 Hipotesis

Model RGEc memiliki meliputi Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*). NIM (*Net Interest Margin*) untuk menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif, Permodalan (*Capital*). Dimana pada awalnya model CAMEL kemudian di ubah dengan RGEc sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 13/12/PBI/2011.

Metode lainnya dengan menggunakan model Altman Z-Score dimana indikatornya terdiri dari *Working Capital/Total Asset*, *Retained Earning/Total*

Asset, Earning Before Interest and Taxes/Total Asset, Market Capitalization/Book Value of Total Debt dan Sales/Total Asset. Model Springate memiliki indikator terdiri dari *Working Capital/Total Asset, Net Profit Before Interest and Taxes/Total Asset, Net Profit Before Taxes/Current Liabilities* dan *Sales/Total Asset*. Model Zmijewski memiliki indikator yang terdiri dari ROA, Leverage (*Debt Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*). dan Model Grover memiliki indikator yang terdiri dari *Working Capital/Total Asset, Earning Before Interest and Taxes/Total Asset* dan *Net Income/Total Asset*.

Yang pernah melakukan penelitian ini sebelumnya dari Rina dan Ardian (2014) yang menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank yang dilakukan pada Bank yang dijadikan sampel selama periode tahun 2011-2012 secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat. Penelitian dari Ni made dan Maria (2013) menjelaskan adanya perbedaan signifikan antara model Grover dengan model Altman *Z Score*, model Grover dengan model Springate, serta model Grover dengan Zmijewski serta tingkat akurasi tertinggi yang diraih model Grover kemudian disusul oleh model Springate, model Zmijewski, dan terakhir model Altman *Z Score*. Sedangkan Penelitian Kosasih (2010) menjelaskan tidak terdapat perbedaan antara hasil analisis menggunakan model Altman dengan Foster pada perusahaan *Textile Garment Go-Public* di BEI. Penelitian dari Lili Syaritri dan Trisnadi Wijaya (2015) Terdapat perbedaan hasil analisis antara kelima model analisis kebangkrutan yang digunakan pada penelitian ini. Model Altman *Z-Score*, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian dari Christoforus dan Sri dkk (2014) disimpulkan bahwa metode Springate lah yang memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi daripada yang lain. Ini juga ditunjukkan oleh perhitungan dari Analisis Springate yang lebih memfokuskan pada nilai hutang lancarnya. Semakin tinggi nilai hutang lancar suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga membuat perusahaan tersebut berpotensi bangkrut

Penelitian ini melakukan uji beda rata – rata kemudian uji Square untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dari masing-masing model deteksi kebangkrutan. Penelitian dari Aditya Rofi Rahman (2015) menyimpulkan hasil penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk di prediksi kemungkinan akan terjadi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman *Z Score*. Oleh karena itu model Altman *Z Score* dapat digunakan untuk analisis tingkat kebangkrutan dengan hasil yang berbeda. Firda Maulidiyah Agustina (2014) menyimpulkan hasilnya adalah kinerja keseluruhan Bank BTN baik 3 tahun kemudian dan membut bank termasuk sebagai kategori sehat di indonesia dengan kondisi stabil Maka Uraian Hipotesisnya adalah :

- H1 : Ada Perbedaan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dengan model Altman *Z Score* pada perbankan milik Pemerintah
- H2 : Ada Perbedaan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model RGEC dengan model Springate pada perbankan milik Pemerintah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- H3 : Ada Perbedaan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model RGEC dengan model Zmijewski pada perbankan milik Pemerintah
- H4 : Ada Perbedaan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model RGEC dengan model Grover pada perbankan milik Pemerintah
- H5 : Diduga model terefektif dari model RGEC (*Risk Profile, Good Governance Corporate, Earnings, Capital*) lebih efektif dari model lainnya (model Altman Z Score, model Springate, model Zmijewski dan model Grover) dalam mendeteksi tingkat kebangkrutan perbankan milik Pemerintah.